

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

##### **3.1.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ini dibedakan menjadi 2 (dua) kelompok yaitu variabel independen atau bebas (X) yang terdiri dari Akuntabilitas ( $X_1$ ) Transparansi ( $X_2$ ) dan Pengawasan ( $X_3$ ) sedangkan variabel dependen atau terikat (Y) yaitu Kinerja Pemerintah Daerah.

##### **3.1.2 Definisi Operasional**

###### **3.1.2.1 Akuntabilitas**

Akuntabilitas merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban pemerintah kepada publik atas kinerja yang telah dilakukan. Terdapat 4 (empat) unsur akuntabilitas yang harus dipenuhi diantaranya adalah akuntabilitas kebijakan, akuntabilitas program, akuntabilitas proses, akuntabilitas kejujuran dan hukum (Mardiasmo, 2002).

Akuntabilitas publik dalam arti luas dapat dipahami sebagai salah satu bentuk kewajiban pertanggungjawaban dari suatu keberhasilan atau kegagalan dalam pelaksanaan misi organisasi untuk mencapai suatu tujuan dan sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya, adapun laporan pertanggungjawabannya dapat dilakukan melalui suatu media pertanggungjawaban yang dapat dilakukan secara periodik maupun secara sewaktu-waktu bila dilihat perlu.

Menurut Mardiasmo (2002) menyebutkan bahwa akuntabilitas publik dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut :

- 1 Akuntabilitas Kebijakan
- 2 Akuntabilitas Program
- 3 Akuntabilitas Proses
- 4 Akuntabilitas Kejujuran dan Hukum

### **3.1.2.2 Transparansi**

Transparansi dibangun atas dasar arus informasi yang bebas. Seluruh proses pemerintahan, lembaga-lembaga, dan informasi perlu diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan informasi yang tersedia harus memadai agar dapat dimengerti dan dipantau. Mardiasmo (2004) dalam Auditya, dkk (2013) transparansi berarti keterbukaan (*openness*) pemerintah dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktivitas pengelolaan sumberdaya publik kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi. Pemerintah berkewajiban memberikan informasi keuangan dan informasi lainnya yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Krina (2003) dalam Hajar (2017) indikator dari transparansi adalah sebagai berikut :

- 1 Komunikasi publik oleh pemerintah
- 2 Hak masyarakat terhadap akses informasi
- 3 Ketepatan dalam pelaporan
- 4 Kualitas informasi yang disampaikan

### 3.1.2.3 Pengawasan

Pengawasan merupakan suatu proses pemeriksaan secara menyeluruh terhadap semua aktivitas pemerintahan dengan tujuan agar aktivitas tersebut dapat berjalan sesuai perundang-undangan yang berlaku (Setiyanningrum, 2017).

Menurut Anugriani (2014) dalam (Setiyanningrum, 2017) Pengawasan dapat diukur melalui tiga indikator yaitu :

1. *Input* (masukan) pengawasan,
2. Proses pengawasan,
3. *Output* (keluaran) pengawasan

### 3.1.2.4 Kinerja

Sistem pengukuran kinerja sektor publik adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu manajer publik menilai pencapaian suatu strategi melalui alat ukur finansial dan nonfinansial (Mardiasmo, 2009). Terdapat 6 (enam) unsur kinerja yang harus dipenuhi diantaranya adalah penetapan kinerja, pengukuran kinerja, pencapaian kinerja (*output*) dan (*outcome*), penyajian informasi kinerja dan pemanfaatan informasi kinerja.

Menurut Meidawati (2012) dalam Krisherdian (2015) menyebutkan bahwa kinerja dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut :

1. Penetapan kinerja
2. Pengukuran kinerja
3. Pencapaian kinerja (*output*)
4. Pencapaian kinerja (*outcome*)
5. Penyajian informasi kinerja

## 6. Pemanfaatan informasi kinerja

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penyebaran pernyataan dalam bentuk kuesioner kepada Kepala Bagian Keuangan dan Staf Bagian Keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Jepara.

Sumber data dalam penelitian ini adalah dari penyebaran pernyataan dalam bentuk kuesioner melalui pendapat dan persepsi dari Kepala Bagian Keuangan dan Staf Bagian Keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD).

### **3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang akan menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Jepara yang terdiri atas 41 Organisasi Perangkat Daerah menurut PP Kabupaten Jepara Nomor 14 Tahun 2016.

#### **3.3.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang ada di Kabupaten Jepara yang terdiri dari 41 Organisasi Perangkat Daerah. Responden dalam penelitian ini adalah Kepala Bagian Keuangan dan Staf Bagian

Keuangan pada setiap Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Jepara, sehingga responden berjumlah 82 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel total (*total sampling*) atau sensus, yaitu penyebaran kuesioner yang dilakukan pada semua populasi.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai macam cara menurut Sugiyono (2011) pengumpulan data dapat dilakukan dengan 3 (tiga) cara antara lain :

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan 2 (dua) orang atau bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan pengumpulan data primer dari responden

3. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data dan informasi melalui pengamatan langsung guna mendapatkan data obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sedangkan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik kuesioner (angket). Kuesioner (angket) merupakan alat pengumpulan data primer dari responden (Sugiyono, 2011). Kuesioner dalam penelitian ini dibentuk dalam skala *likert*. Setiap pernyataan disediakan 5 (lima) alternatif jawaban yang memiliki skor 1-5 yaitu :

**Tabel 3. 1**  
**Skala Likert**

No	Jawaban	Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

### 3.5 Metode Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh dari responden dari seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang ada di Kabupaten Jepara kemudian diolah dengan bantuan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 24.

### 3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan program *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) dengan tahap-tahap sebagai berikut :

#### 3.6.1 Uji Kualitas Data

##### 3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kusioner tersebut. Uji signifikasi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid, sedangkan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka variabel tersebut tidak valid (Ghozali, 2013).

### 3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dalam waktu ke waktu (Ghozali, 2013).

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan pengukuran reliabilitas dengan cara *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dibantu dengan SPSS untuk uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) > 0,70. Hasil dari uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) akan menentukan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel digunakan atau tidak.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi dari *Kolmogorov-Smirnov test* > 0,05 (Ghozali, 2013).

### 3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF  $< 10$  maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas (Ghozali, 2013).

### 3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas yaitu: uji grafik plot, uji park, uji glejser dan uji *white*. Pengujian pada penelitian ini menggunakan uji grafik plot antara nilai prediksi variabel independen yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2013).

### 3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2013).

Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW test*).

**Tabel 3. 2**  
**Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi**

No	Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
1	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
2	Tidak ada autokorelasi positif	No <i>Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
3	Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-du < d < 4$
4	Tidak ada korelasi negatif	No <i>Decision</i>	$4-dl \leq d \leq 4-du$
5	Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak Ditolak	$du < d < 4-du$

*Sumber : Ghozali, 2013.*

### 3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Metode analisis regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

#### Keterangan :

$X_1$  = Akuntabilitas

$X_2$  = Transparansi

$X_3$  = Pengawasan

Y = Kinerja Pemerintah

a = Konstanta

$b_{1,2,3}$  = Koefisien regresi dari variabel independen

e = Variabel Pengganggu (*error term*)

### 3.6.4 Uji Hipotesis

#### 3.6.4.1 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *t-test*. Menurut Ghozali (2013) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh

satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji hipotesis H1, H2 dan H3 yaitu akuntabilitas, transparansi dan pengawasan terhadap kinerja Pemerintah Daerah. Menurut Ghazali (2013) uji t dilakukan dengan membandingkan signifikansi  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan :

- a.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$
- b.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$

#### **3.6.4.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

Secara simultan, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *F-test*. Menurut Ghazali (2013) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Didalam penelitian ini uji F digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh akuntabilitas, transparansi dan pengawasan keuangan daerah secara simultan terhadap kinerja Pemerintah Daerah. Menurut Ghazali (2013) uji F dilakukan dengan membandingkan dengan signifikansi  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan :

- a.  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$
- b.  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$

#### **3.6.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Ghazali (2013) menjelaskan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamat, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.